

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah peneliti paparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji *Independent sample t-test* metode sharpe pada kinerja reksadana saham dan reksadana indeks ($0.354 > 0.05$) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan (nyata) antara kedua jenis reksadana tersebut. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa perbandingan antara tingkat pengembalian (*return*) dan risiko standar deviasi keduanya adalah serupa.
2. Berdasarkan uji *Independent sample t-test* metode treynor pada kinerja reksadana saham dan reksadana indeks ($0.762 > 0.05$) juga menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara keduanya. Ini membuktikan bahwa *return* yang diperoleh kedua jenis reksadana jika dibandingkan dengan risiko sistematis (beta portofolio)-nya masing-masing adalah serupa.
3. Berdasarkan uji *Independent sample t-test* metode jensen pada kinerja reksadana saham dan reksadana indeks ($0.106 > 0.05$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara keduanya selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai

pengembalian (*return*) yang dihasilkan portofolio dibandingkan pengembalian yang diharapkan, meskipun telah disesuaikan dengan risiko pasar dan *free rate* tetap memiliki hasil yang serupa. Meskipun nilai *return market* sangat diperhatikan sebagai pertimbangan dalam diversifikasi portofolio reksadana indeks (*passive management strategy*), namun berdasarkan metode jensen kinerja yang dihasilkannya tetap serupa dengan reksadana saham yang menggunakan *active management strategy*.

4. Dikarenakan ketiga metode penilaian kinerja tersebut memiliki hasil yang sama maka dapat disimpulkan bahwa metode apapun yang digunakan untuk membandingkan *return* dan berbagai tingkat risiko, akan tetap menghasilkan kinerja yang serupa (tidak ada perbedaan yang signifikan). Ini sekaligus membuktikan bahwa reksadana indeks tidak kalah menguntungkan jika dibandingkan dengan reksadana saham yang lebih banyak dikenal di Indonesia. Munculnya jenis reksadana indeks juga turut menambah alternatif pilihan bagi investor. Dengan demikian investor dapat bebas menginvestasikan dananya pada instrumen reksadana saham maupun reksadana indeks karena tingkat *return* dan risikonya serupa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor sebaiknya lebih teliti dan berhati-hati sebelum menginvestasikan dananya pada suatu portofolio reksadana. Hal yang patut diperhatikan yakni melalui kinerja reksadana tersebut, dimana besarnya risiko akan memberikan tingkat *return* yang berbeda-beda pula.

2. Bagi Manajer Investasi

Sebaiknya manajer investasi perlu melakukan penyusunan portofolio (diversifikasi) reksadana dengan lebih maksimal, utamanya bagi jenis reksadana saham. Karena meskipun jumlah investor dan pilihan portofolio dari reksadana saham di Indonesia jauh lebih banyak daripada reksadana indeks, akan tetapi kinerja reksadana indeks jauh lebih baik dan mampu bersaing. Selain itu diharapkan jenis pilihan pada portofolio reksadana indeks dapat bertambah kedepannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya disempurnakan, peneliti selanjutnya dapat memilih jenis reksadana lainnya untuk diteliti. Selain itu dapat pula menggunakan ukuran metode-metode yang lain lagi sebagai patokan dalam mengukur kinerja reksadana. Penambahan rentang waktu dalam penelitian juga dapat ditambah agar bisa mendapatkan hasil kinerja reksadana yang lebih akurat dan relevan.